

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Menata sektor bank menjadi satu dari berbagai cara mengembalikan stabilitas ekonomi ketika sektor ekonomi mengalami penurunan. Pada umumnya bank berfungsi untuk menghimpun, menyalurkan uang masyarakat serta melakukan jasa – jasa lain seperti berperan sebagai perantara keuangan. Maksud dari perantara keuangan ialah penghubung antara masyarakat yang mempunyai uang lebih dan masyarakat yang membutuhkan uang (pinjaman). Oleh sebab itu, pihak perbankan harus bisa menjamin kesehatan bank itu sendiri sehingga rasa kepercayaan masyarakat akan terus meningkat. Mengingat pentingnya investasi untuk masa yang akan datang, banyak terlahir investor – investor yang berasal dari kalangan muda sampai orangtua. Salah satu cara berinvestasi adalah dengan membeli saham. Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu institusi atau perusahaan yang bertujuan sebagai investasi. Harga saham merupakan faktor yang membuat para investor mau berinvestasi dipasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal dan juga dapat mengukur indeks prestasi sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik menggambarkan tingkat kesehatan bank yang baik pula. Laporan keuangan pada suatu bank berfungsi untuk melihat kualitas kesehatan bank yang dihitung dengan menggunakan indikator – indikator rasio kesehatan bank. Dengan adanya laporan keuangan yang dipublish setiap tahun pada situs resmi bursa efek, maka investor akan mengetahui informasi kas yang dapat dipercaya mengenai laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Banyaknya bank konvensional yang ada di Bursa Efek Indonesia membuat calon investor harus teliti dalam memilih emiten yang akan di investasikan. Meningkatnya nilai saham perbankan di Indonesia menandakan keinginan besar investor atas pertumbuhan ekonomi Negara itu sendiri. Pada observasi kali ini, sampel yang dipakai ialah perusahaan bank konvensional yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank konvensional ini mempunyai fenomena harga saham yang berfluktuasi.

Berdasarkan bank konvensional yang termasuk di dalam daftar Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2016 senilai Rp. 11.575 dan pada tahun 2017 senilai Rp.8.000 yang mengalami penurunan sebesar Rp. 3.575. Harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2015 senilai Rp. 11.425 dan pada tahun 2016 senilai

Rp. 11.675 yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 250. Harga saham PT Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2015 senilai Rp. 1.275 dan pada tahun 2016 senilai Rp. 2.070 yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 795. Harga saham PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2017 senilai Rp. 21.900 dan pada tahun 2018 senilai Rp. 26.000 yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.100. Nilai saham PT Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2016 senilai Rp. 750 dan pada tahun 2017 senilai Rp. 1.140 yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 390.

Dari fenomena tersebut dapat dilihat pergerakan harga saham pada bank konvensional mengalami perubahan setiap tahunnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada pada alat ukur yang dipakai guna mengetahui status kesehatan bank yakni tingkat pengembalian aset (ROA) , Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio*. Kesehatan suatu bank yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi terhadap bank, sehingga dapat meningkatkan profit yang akan diperoleh para *stockholder* serta memperbesar kenaikan nilai saham pada perbankan itu sendiri.

## **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ROA dapat mempengaruhi nilai suatu saham pada bank konvensional yang ada di BEI periode 2014 – 2018
2. Bagaimana BOPO dapat mempengaruhi nilai suatu saham pada bank konvensional yang ada di BEI periode 2014 – 2018
3. Bagaimana NPL dapat mempengaruhi nilai suatu saham pada bank konvensional yang ada di BEI periode 2014 – 2018
4. Bagaimana LDR dapat mempengaruhi nilai suatu saham pada bank konvensional yang ada di BEI periode 2014 – 2018
5. Bagaimana ROA, BOPO, NPL, dan LDR dapat mempengaruhi nilai suatu saham pada bank konvensional yang ada di BEI periode 2014 – 2018

## **3. Tinjauan Pustaka**

### **Teori *Return On Assets***

Menurut Pandia (2017:71), ROA adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara laba kotor dan total aktiva bank. Dengan adanya perbandingan tersebut, dapat dilihat keefisienan suatu bank dalam mengelola aset yang dimiliki.

### **Indikator *Return On Assets***

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

### **Teori Beban Operasional Pendapatan Operasional Bank**

Berdasarkan teori Dendawijaya (2017:119), Biaya operasional bank ialah perbandingan dari anggaran pengeluaran untuk kegiatan produksi (biaya operasional) dengan pendapatan dari biaya tersebut. Rasio ini berfungsi untuk melihat keefisienan dan kinerja perbankan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

### **Indikator Beban Operasional Pendapatan Operasional**

$$BOPO = \frac{Biaya\ (Beban)\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

### **Teori *Non Performing Loan***

Kredit bermasalah (NPL) adalah seluruh kredit pada pihak ketiga non bank dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. (Yuni Yolanda Sari,2018)

### **Indikator *Non Performing Loan***

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

### **Teori *Loan to Deposit Ratio***

Menurut Pandia (2017:128), LDR adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar bank sudah memanfaatkan dana depositor untuk menyalurkan kredit kepada peminjam atau nasabahnya.

### **Indikator *Loan to Deposit Ratio***

$$LDR = \frac{Kredit\ Yang\ Diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

### **Teori Harga Saham**

Berdasarkan teori Brigham dan Weston (2010:7), Nilai saham adalah memastikan pendapatan *stockholder*. Dalam memaksimalkan pendapatan *stockholder* yaitu dengan cara memaksimalkan nilai saham suatu perusahaan. Nilai saham pada waktu tertentu akan bergantung kepada arus kas yang ingin diterima di masa depan oleh investor.

*Return On Assets* berpengaruh positif pada nilai saham. Setiap kenaikan nilai ROA akan meningkatkan harga saham bank tersebut. (Sari, 2018)

Semakin meningkat nilai biaya operasional (BOPO) maka nilai saham akan menjadi turun, artinya investor tidak tertarik untuk membeli saham jika nilai BOPO yang terdapat pada laporan keuangan tinggi. (Maksum, 2014)

Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan semakin tinggi resiko kredit bermasalah yang berpotensi akan menurunkan keuntungan (dividen) perbankan, sehingga nilai saham juga ikut melemah dan sebaliknya. (Sari, 2018)

Bertambah tinggi nilai LDR maka harga saham menjadi turun begitupun sebaliknya jika nilai LDR menurun maka nilai saham menjadi meningkat. (Sari, 2018)

#### **4. Penelitian Terdahulu**

Sari, et all (2018), menggunakan model penelitian regresi linier berganda. Hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada variabel *NPL*, *LDR* dan *Capital Adequacy Ratio* pada harga saham. Tidak berpengaruh negatif dan signifikan pada *Return on Asset* terhadap harga saham serta tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *Net Interest Margin* terhadap harga saham. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan pada variabel *NPL*, *LDR*, *ROA*, *NIM*, *CAR* terhadap harga saham.

Catriwati (2017), memakai bentuk penelitian regresi linier berganda. Secara parsial variabel *ROA* dan *NIM* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *CAR*, *LDR*, *NIM*, *NPL*, dan *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *CAR*, *ROA*, *LDR*, *NIM*, *NPL*, dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank.

Maksum (2014), menggunakan model penelitian regresi linier berganda. Hasil penelitiannya jika nilai *CAR* meningkat maka nilai saham akan menurun, semakin tinggi nilai *NPL* maka harga saham akan menurun, jika nilai *ROA* meningkat maka harga saham semakin turun, jika nilai *NIM* meningkat maka nilai sahampun ikut meningkat, jika nilai *BOPO* meningkat maka nilai sahamnya ikut menurun dan jika nilai *LDR* meningkat, maka nilai saham akan menurun.

Indiani dan Dewi (2016), memakai model penelitian regresi linier berganda. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa profil risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *Good Coporate Governance* (GCG) secara signifikan berpengaruh positif pada harga saham, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *NIM*

berpengaruh positif signifikan pada harga saham, dan CAR berpengaruh positif signifikan pada harga saham.

Hartanto dan Diansyah (2018), menggunakan bentuk penelitian regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitiannya, CAR mempunyai pengaruh negatif pada nilai saham, ROA mempunyai pengaruh positif signifikan pada nilai saham, LDR mempunyai pengaruh negatif pada nilai saham, BOPO mempunyai pengaruh negatif pada nilai saham, serta NPL mempunyai pengaruh positif pada nilai saham.